

EFEKTIVITAS PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SDN 140 INPRES TOMPOTANAH

¹Sahrawati, ²Imel Putri Dewita, ³St. Nurbaya Kadir

¹²³ (STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

sahrawati695@gmail.com imel.putri81@gmail.com stnurbayak@gmail.com

DOI:	
ABSTRAK.	
Informasi Artikel	Skripsi ini membahas tentang efektifitas penerapan <i>ice breaking</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 140 Inpres Tompotanah. Isi sub permasalahannya yaitu 1). Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan <i>Ice Breaking</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah. 2). Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan <i>Ice Breaking</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah. 3). Apakah Ada Pengaruh penerapan <i>Ice Breaking</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah. Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan menggunakan model pre experimental dimana pretest dan posttest digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. <i>Ice breaking</i> sebagai metode yang diterapkan kepada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>ice breaking</i> dalam proses belajar mengajar mata Pelajaran Agama Islam efektif atau mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pretest dan pos tes. Nilai t-tes adalah (17.33) lebih besar dari t-table (1.729) pada level signifikan $P=0.05$ dan $df=19$. Dapat dikatakan bahwa H_0 tertolak sedangkan alternative hypothesis H_1 diterima. Berdasarkan data diatas ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan <i>ice breaking</i> dikelas. Dengan demikian <i>ice breking</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah.
Riwayat Artikel:	
Diterima: 06 Mei 2024	
Revisi Akhir:	
Disetujui:	ABSTRACT. <i>This thesis talking about the effectivity implement ice breaking to students study result on Islamic religious subject in SD Negeri 140 Tompotanah. The problems statement are 1). How students study result before aplication of ice breaking on Islamic religious subject in SDN 140 Inpres Tompotanah. 2). How students study result after an application ice breaking on Islamic religious subject in SDN 140 Inpres Tompotanah. 3). Is there an influence of implementing ice breaking on Islamic religious subject in SDN 140 Inpres Tompotanah. The research is kuantitatif, applied pre expreimental design used pre test and post test to known the research result. Ice breaking is a method to implented for students. The result show that implementing ice breaking in learning process on Islamic religious subject is effective, be able to increasing students study result. The reaserch indicate there are significant incresing between pre test and post test. The t-test value is (17.33) greater than t-table (1.729) level significant $P=0.05$ and $df=19$. It means H_0 rejected while alternative hypothesis H_1 accepted. Based od the data there are increasing of students study result before and after implement ice breaking at class. Such as Ice breaking effective to increasing students study result on Islamic religious subjects in SD Negeri 140 Inpres</i>
Terbit: 30 Juni 2024	
Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan potensi manusia yang melibatkan pengajaran pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepada individu. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, serta menyiapkan individu agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Pendidikan berlangsung baik di lingkungan formal seperti sekolah, maupun non-formal seperti keluarga atau masyarakat. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, mengembangkan diri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, pengajaran, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis, untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam serta membekali individu dengan pengetahuan agama yang mendalam. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang baik secara dunia dan akhirat, dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, pengajaran PAI sering kali mengalami tantangan terkait dengan rendahnya tingkat keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik *ice breaking*. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman di dalam kelas, sehingga siswa lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran merujuk pada pencapaian atau kemajuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini dapat diukur dengan berbagai cara, seperti melalui tes, tugas, observasi, atau penilaian portofolio. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengukur hasil belajar siswa, yaitu: Hasil belajar kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan mengingat informasi yang telah diajarkan. Ini sering kali diukur dengan tes tertulis yang menguji pemahaman konsep, teori, dan pengetahuan umum. Contoh: Ujian pilihan ganda, soal esai, dan kuis. Hasil belajar afektif berfokus pada sikap, nilai, dan perasaan siswa terhadap materi pelajaran. Ini mencakup keterampilan sosial, sikap terhadap pembelajaran, dan motivasi. Contoh: Pengamatan terhadap sikap siswa di kelas, partisipasi aktif, dan observasi terhadap perubahan sikap atau nilai setelah pembelajaran. Hasil belajar psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik atau kemampuan praktis yang dipelajari siswa. Ini mengukur sejauh mana siswa dapat melakukan tugas atau aktivitas tertentu yang memerlukan keterampilan motorik.

Ice breaking adalah aktivitas yang dilakukan di awal, pertengahan atau di akhir sesi pembelajaran untuk meredakan ketegangan, membangun hubungan yang lebih baik antar siswa, serta mempersiapkan mental dan emosional siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Penerapan *ice breaking* yang efektif dapat membantu mengurangi rasa canggung atau ketegangan, dan menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi proses belajar mengajar, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Ice breaking adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mencairkan suasana kelas, membuat siswa lebih terbuka, aktif, dan siap untuk belajar. Biasanya, *ice breaking* dilakukan di awal pelajaran atau sebelum memulai aktivitas pembelajaran yang lebih serius. Teknik ini bisa berupa permainan ringan, diskusi santai, atau aktivitas yang melibatkan interaksi antara siswa dengan tujuan mengurangi rasa canggung, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan.

Penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif dalam beberapa aspek, antara lain: Meningkatkan Keterlibatan Siswa: *Ice breaking* dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mudah fokus dan aktif dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Mengurangi Kecemasan dan Stres: Banyak siswa merasa cemas atau tertekan ketika memasuki kelas atau sebelum pelajaran yang berat. *Ice breaking* membantu mengurangi kecemasan ini, menciptakan suasana yang lebih santai, dan membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Meningkatkan Interaksi Sosial: Teknik ini dapat mempererat hubungan antar siswa, sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, yang penting dalam pembelajaran kolaboratif. Meningkatkan Konsentrasi: Setelah melakukan *ice breaking*, siswa biasanya merasa lebih segar dan siap untuk belajar dengan lebih fokus, karena mereka telah melakukan aktivitas yang merangsang otak mereka dan mengurangi rasa jenuh. Meningkatkan Motivasi Belajar: Dengan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan aktif, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dapat

berdampak positif pada hasil belajar mereka, baik dari segi pemahaman materi maupun hasil evaluasi yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan *ice breaking* yang efektif dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur variabel-variabel tertentu dan menguji hubungan atau perbedaan di antara variabel tersebut secara objektif dan terukur. Metode ini sering digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, seperti kuesioner, survei, atau data statistik.

Lokasi penelitian merupakan bagian dari penelitian sangat penting, dimana penelitian hanya bisa berlangsung apabila ada tempat untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan bertempat di SDN 140 Inpres Tompotanah, Desa Tompotanah Kecamatan Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi Untuk membantu para pengajar dalam mengatasi permasalahan pendidika yang ada. Dengan demikian mampu menciptakan pembelajaran yang baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental yaitu desain Satu Kelompok dengan *Pre-Test dan Post-Test (One Group Pre-Test and Post-Test Design)*. Pra-eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan (percobaan) terhadap kelompok tertentu (Sugiyono, 20213). Metode penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu menguji metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran. Menganalisis factor apa saja yang mempengaruhi efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran dan melihat perubahan hasil belajar dengan penerapan *Ice Breaking*. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan test. Pre-test: Tes awal untuk mengukur pengetahuan dasar siswa sebelum intervensi. Post-test: Tes akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Analisis merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. 1). Rata-rata Mean 2). Menentukan table distribusi frekuensi yaitu: 3). Standar Deviasi 4). Membuat tabel kategori 5). Tes Signifikan.

Komponen yang paling penting yang perlu difokuskan adalah sebagai berikut: Instrumen Pengukuran Tes Hasil Belajar: Instrumen utama untuk mengukur hasil belajar sebelum dan setelah penerapan *ice breaking*. Tes ini penting untuk melihat perubahan dalam pemahaman atau kemampuan siswa. Observasi: Pengamatan terhadap interaksi siswa, tingkat keterlibatan mereka, dan perubahan dalam dinamika kelas selama penerapan *ice breaking*. Analisis Data, uji Statistik: Seperti uji-t atau ANOVA untuk menganalisis perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test siswa. Analisis ini akan menunjukkan apakah ada perubahan yang signifikan dalam hasil belajar akibat penerapan *ice breaking*. Kesimpulan, Hasil Temuan: Menyimpulkan apakah *ice breaking* efektif meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Ini adalah komponen penting karena memberikan jawaban terhadap tujuan utama penelitian. Diskusi dan Implikasi Pembahasan: Menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks teori yang ada dan Penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, pendidik lebih terbantu dalam mengembalikan fokus peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwasanya penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik serta akan membuat pelajaran lebih menyenangkan dan berjalan dengan baik seperti di SDN 140 Inpres Tompotanah.

membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas *ice breaking*. Rekomendasi: Memberikan saran untuk implementasi *ice breaking* dalam pengajaran di masa depan atau penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Komponen-komponen ini sangat penting dalam menilai dan menentukan efektivitas penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa, karena memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran, pendidik lebih terbantu dalam mengembalikan fokus peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwasanya penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik serta akan membuat Pelajaran lebih menyenangkan dan berjalan dengan baik seperti di SDN 140 Inpres Tompotanah.

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu dalam penelitian ini terdapat tiga item rumusan masalah. Maka dari itu data hasil penelitian yang telah diperoleh penulis setelah melakukan penelitian di SDN 140 Inpres Tompotanah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah

Tabel 1. Distrubusi frekuensi hasil belajar pretes

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	35 – 42	6	30%
2	43 – 50	3	15%
3	51 – 58	1	05%
4	59 – 66	6	30%
5	67 – 74	4	20%
	Jumlah	20	100%

Distrubusi frekuensi hasil belajar pretes peserta didik sebelum penerapan *Ice Breaking*. Hasil pretes menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 35 – 42 dengan frekuensi 6 dan interval 59 – 66 dengan frekuensi 6, Presentase 30%. Sedangkan frekuensi terendah pada interval 51 – 58 dengan frekuensi 1, presentase 05%. Tabel distribusi frekuensi tersebut diambil sebelum diterapkan *ice breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah rata-rata yaitu berjumlah 2 peserta didik yang persentasenya 10%

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah.

Tabel 2. Distrubusi frekuensi hasil belajar postes

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	45 – 53	3	15%
2	54 – 62	3	15%
3	63 – 71	6	30%
4	72 – 80	4	20%
5	81 – 89	4	20%
	Jumlah	20	100%

Distrubusi frekuensi hasil belajar postes menunjukkan distrubusi frekuensi hasil belajar postes peserta didik telah penerapan *Ice Breaking*. Hasil postes menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 63 – 71 dengan frekuensi 6 Presentase 30%. Sedangkan frekuensi terendah pada interval 45 – 53 dengan frekuensi 3 dan pada interval 54 – 62 dengan frekuensi 3 presentase 15%. Tabel distribusi frekuensi tersebut diambil setelah diterapkan *ice breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup dan sangat baik.

3. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah

Pada bagian ini, rumusan masalah yang terakhir untuk mengetahui tingkat signifikansi pretes dan

postes peneliti menggunakan analisis uji t pada tingkat signifikansi (P) = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $N - 1$ ($20 - 1 = 19$), Dimana N =jumlah siswa (20 siswa) maka nilai t_{tabel} adalah 1.729. statistic uji t analisis untuk sampel independen diterapkan. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji-t.

Tabel 3, Hasil Peningkatan

t_{hitung}	t_{tabel}	Peningkatan
17,33	1.729	15,60

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji-t (17,33), dan nilai uji t- tabel (1.729) berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil dari pretes dan postes siswa. Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa adalah 15,60. Data tersebut diambil dari nilai t-tes – t-tabel (17,33 – 1.729). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dimana H_a yang diterima.

2. Pembahasan Penelitian

a. Ice Breaking

1). Pengertian Ice Breaking

Ice breaking adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan atau pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi rasa canggung atau ketegangan antara individu atau kelompok yang baru pertama kali bertemu. Kegiatan ini biasanya dilakukan di awal suatu pertemuan, seminar, pelatihan, atau acara sosial untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka, serta membantu orang-orang berinteraksi dengan lebih mudah. Biasanya, *ice breaking* dilakukan dengan cara-cara seperti permainan ringan, pengenalan yang menyenangkan, atau aktivitas kelompok yang melibatkan kolaborasi. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan, meningkatkan komunikasi, dan membuat peserta merasa lebih akrab dan tidak tegang.

2). Jenis-jenis Ice Breaking

1) Ice Breaking Jenis Yel-yel

Ice Breaking Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik agar siap dalam mengikuti mata pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Selain itu, yel-yel juga efektif dalam membangun kekompakan dan kerjasama dalam tim (kelompok).

2) Ice Breaking Jenis Tepuk Tangan

Ice breaking jenis tepuk tangan adalah salah satu bentuk kegiatan atau permainan yang digunakan untuk mencairkan suasana dalam suatu kelompok atau acara dengan menggunakan tepuk tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat peserta lebih merasa nyaman dan terbuka, serta mengurangi kecanggungan di awal pertemuan.

3) Ice Breaking Jenis Lagu-Lagu

Menggunakan lagu dalam *ice breaking* adalah salah satu cara yang menyenangkan dan efektif untuk membangkitkan semangat, menciptakan suasana yang lebih santai, dan meningkatkan interaksi antara peserta. Lagu dapat membangkitkan kenangan, meningkatkan energi, dan membuat peserta merasa lebih rileks.

4) Jenis Permainan (Games)

Ice breaking dalam konteks permainan adalah kegiatan atau permainan yang dirancang untuk mencairkan suasana, mengurangi rasa canggung, dan membangun hubungan antar peserta, terutama dalam kelompok yang baru bertemu atau dalam situasi yang memerlukan interaksi sosial. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan atmosfer yang lebih akrab dan nyaman, sehingga peserta dapat lebih mudah berkomunikasi dan berkolaborasi

5) Ice breaking Audio Visual

Ice breaking jenis audio-visual adalah kegiatan *ice breaking* yang memanfaatkan media audio dan visual untuk mencairkan suasana dalam suatu kelompok atau acara. Dalam jenis *ice breaking* ini, elemen suara dan gambar digunakan untuk memperkenalkan peserta, membangun hubungan antar peserta, dan mengurangi rasa canggung. Penggunaan elemen audio dan visual membuat aktivitas ini lebih menarik, interaktif, dan dapat memicu perhatian serta kreativitas peserta.

b. Tinjauan Hasil Belajar Peserta Didik

Tinjauan hasil belajar peserta didik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas proses pembelajaran. Dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik secara menyeluruh, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, guru dapat merancang pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Evaluasi yang baik dan umpan balik yang konstruktif akan membantu peserta didik berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka dalam pembelajaran.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam, serta membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

- 1) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Islam.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, baik dalam teori maupun praktik.
- 4) Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai sosial Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan rasa saling menghormati antar sesama umat manusia.

Pendidikan agama Islam dilaksanakan sejak usia dini, baik di rumah, di lingkungan masyarakat, maupun di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa: Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 56,5. Sedangkan penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 140 Inpres Tompotanah. Perolehan nilai siswa pada pre-test adalah 56,5 sedangkan nilai postes 69,5. Ada peningkatan hasil belajar siswa antara pretes dengan postes. Pengaruh penerapan *ice breaking* pada hasil belajar siswa adalah 15,60% yang artinya penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa Ha di terima, artinya penerapan *ice breaking* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 140 Inpres Tompotanah. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3) (Jakarta Rineka Cipta 2020)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Fatwal Harsyad, “*Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*”, (MaPan 4, no. 2 2016)
- Irfan Suryana Ice Breaker, *Penyemangat Bekajara dari Membosankan Menjadi Rilekas*, Mizan Publishing (Bandung, 25 Januari 2020)
- Karmila, “Efektivitas Penerapan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar” *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2020)
- Kholisoh Nurul, “Efektifitas penggunaan metode *ice breaking* pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021)

- Mahfud Syam dalam buku Dr. Susanto, M.Pd *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Efesien, Menyenangkan (PAIKEM)* (MNC Publishing 20 juni 2022)
- Mu'azarotul Husna, "Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung", *Skripsi* (Tulungagung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018)
- Muhammad dalam M Bambang Edi Siswanto, M. Pd, dan Siska Nur Wahida, M.Pd *Alfa zone with ice breaking learning* (Ainun Media, Jombang Cet pertama 2022)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok : Rajawali Pers, 2017)cNana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014)
- Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1: Jakarta: Raja Grafindo, 2018)
- Nurul Lubab Abdillah, "Efektifitas Ice breaker dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Arab" *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Sardiman M. A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : Rajawali pers, 2018)
- Sugiyono, *Model penelitian pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2020)
- Sunarto, M.Pd *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi 3 (Surakarta, Cakrawala Media 2020)
- Suroharjuno dalam M Bambang Edi Siswanto, M. Pd, dan Siska Nur Wahida, M.Pd *Alfa zone with ice breaking learning*, (Jombang Cet pertama 2022)

